

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Batang Lupar, yang mana Batang Lupar merupakan sebuah kecamatan yang ada di kabupaten Kapuas Hulu provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Batang Lupar menurut Letak geografis Kota Pontianak menurut garis lintang dan bujur berada pada: $0^{\circ} 02' 24''$ LU – $0^{\circ} 01' 37''$ LS dan $109^{\circ} 16' 25''$ – $109^{\circ} 23' 04''$ BT

Batas Wilayah Adminitrasi Kecamatan Batang Lupar

Secara adminitrasi, batas wilayah kecamatan Batang Lupar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Negara Malaysia (Serawak)
- b. Sebelah Selatan Kecamatan Selimbau, kecamatan Jongkong dan kecamatan Bunut Hilir
- c. Sebelah Barat kecamatan Badau
- d. Sebelah Timur kecamatan Embaloh Hulu dan Embaloh Hilir

2. Identitas Sekolah

Sekolah ini dibangun pada tanggal 12 desember 2006. Dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah ondonesia melalui program pembangunan unit sekolah baru tahun 2006. SMA Negeri 1 Batang Lupar Kec. Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Batang Lupar |
| b. Alamat Sekolah | : Jl. Lintas Nanga Bunut NO.50 |
| c. Desa/Kelurahan | : Sepandan |
| d. Kecamatan | : Batang Lupar |
| e. Kabupaten/Kota | : Kapuas Hulu |

- f. Provinsi : Kalimantan Barat
- g. Tahun Didirikan : 2006
- h. Nomor Statistik Sekolah : 30113050001
- i. NPSN : 30108665
- j. Akreditasi Dari BAS : C
- k. Status Tanah : Hibah
- l. Status Bangunan : Pemerintah
- m. Luas Tanah : 2 hektar
- n. Luas Bangunan : 1000 meter
- o. Fasilitas Listrik : Ada
- p. Fasilitas Air Bersih : Air Leding
- q. Kepala Sekolah : Michael Basyn, S.Pd.Ing
- r. Pangkat Golongan : Pembina IV /a
- s. SK Kepala Sekolah : 821.29/4/BKD/2P.A
- t. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan(S1)
- u. Jurusan : Bahasa Inggris
- v. Mulai Bertugas Di SMAN 1 : 2011

Adapun data personalia sekolah sebagai berikut:

- a. Nama Kepala Sekolah : Michael Basyn, S.Pd Ing
- b. Nama Kepala Tata Usaha : Ir.Matius
- c. Nama Wakil Kepala Sekolah :
 - 1) Waka Kurikulum : Dedy Priyadi, S.P
 - 2) Waka Kesiswaan : Kristianus, S.Sos
 - 3) Waka Prasarana : Reymundus Rugin, S.Pd
 - 4) Waka Humas : Bonefasius Nyegang, A.Md
 - 5) Koordinator BP/BK : Kamariah, S.Pd
 - 6) Teknisi TIK : Dedy Priyadi, S.P
 - 7) Pembina Osis : Kristianus, S.Sos
 - 8) Nama Komite Sekolah : Salam Setiadi

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan izin yang diberikan ketua IKIP – PGRI Pontianak peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yang diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian dari IKIP – PGRI Pontianak ke Dinas Pendidikan kabupaten setelah memperoleh izin kemudian peneliti memberikan surat dari IKIP – PGRI Pontianak dan Dinas Pendidikan Kabupaten ke SMAN 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Penelitian	Hari / Tanggal	Waktu
1	Pra Tindakan	6 Oktober 2018	09.30 – 11.45
2	Siklus 1	8 Oktober 2018	09.30 – 11.45
3	Siklus 1	15 Oktober 2018	09.30 – 11.45
4	Soal Tes Siklus 1	22 Oktober 2018	09.30 – 11.45
5	Siklus II	29 Oktober 2018	09.30 – 11.45
6	Soal Tes Siklus II	5 November 2018	09.30 – 11.45

C. Hasil Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan memerlukan tahapan kegiatan yang dimulai dari persiapan. Pelaksanaan kegiatan pengolahan data dan pembahasan tahapan dan pengolahan data penelitian yang akurat. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan persiapan. Tahapan persiapan penentu pelaksanaan penelitian karena itu perlu dilakukan dengan cermat. Langkah – langkah

yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian meliputi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, seperti mempersiapkan persyaratan untuk memperoleh permohonan izin penelitian. Persiapan administrasi penelitian yang pertama dilakukan peneliti adalah mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Progran Studi Pendidikan Geografi IKIP – PGRI Pontianak sebagai pengajuan izin penelitian. Atas dasar surat tersebut, penulis mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Mempersiapkan instrumen peneltian. Penelitian menggunakan teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data yaitu tes hasil belajar berupa tes essay yang berjumlah 3 soal.
- c. Melakukan validasi silabus, RPP dan kisi – kisi soal.

2. Pra Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan survei awal. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal kreativitas belajar siswa. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung, guru tersebut mengajar dengan volume suara yang kecil dan kurang jelas, guru yang kurang menarik dalam memberikan materi membuat siswa menjadi bosan dalam belajar, kurangnya memberikan kesempatan siswa untuk berpikir lebih kreatif lagi, dan kurangnya motivasi belajar dari guru, sehingga menyebabkan kurangnya kreativitas belajar siswa. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan kurang seimbangny kemampuan koginitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Kegiatan pra tindakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra tindakan oleh gurunya itu dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil. Perencanaan yang dilakukan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pra tindakan, aktivitas belajar siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas XII IPS masih tergolong rendah, hal ini nampak pada apresiasi mata pelajaran Geografi sendiri. Menurut sebagian siswa, guru tersebut kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir lebih kreatif lagi, dan kurangnya motivasi belajar dari guru, sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasan ide dalam proses belajar. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa metode yang kurang menyenangkan mengakibatkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar, sehingga kurangnya kreativitas belajar siswa. Kondisi nampak pada hasil tes sebelum tahapan siklus dilakukan.

3. Hasil Tes Kreativitas Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pra tindakan siklus menunjukan bahwa nilai rata – rata kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu adalah 52,50 % , siswa kelas XII IPS yang tuntas dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Adapun hasil awal kreativitas belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Awal Kreativitas Belajar Siswa

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Nilai	Rata - Rata
Tes kreativitas belajar siswa	30	75	40	1575	52,50%

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang telah ditemukan serta hasil tes kreativitas yang diperoleh, maka perlu dilakukan beberapa tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Langkah ini dirasa tepat karena dengan metode pembelajaran pemecahan masalah dapat merangsang kreativitas belajar siswa dan memberikan ketertarikan siswa pada mata pelajaran geografi. Dengan meningkatkan kreativitas belajar siswa, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa bisa memiliki kreatifitas dalam belajar.

4. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada hari senin tanggal 08 Oktober 2018 dan tanggal 15 Oktober 2018, 1 kali pertemuan tes akhir siklus 1 pada hari senin tanggal 22 Oktober 2018 dengan masing – masing pertemuan berlangsung selama 3 X 45 menit. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 30 orang siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan berkolaborasi peneliti dan guru geografi yang mengajar.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh berupa data hasil tes objektif berupa soal essay. Pengalaman (observasi) dan wawancara. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu lembar pengamatan kegiatan guru dan pengamatan siswa dengan proses belajar dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Data tes uraian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu setelah diterapkannya model pembelajaran. Peneliti melakukan perencanaan bersama guru geografi tentang apa yang dilaku

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Peneliti merancang perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran geografi yang terkait untuk merencanakan proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*
2. Siklus 1 ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menerapkan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa
3. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan dengan berpedoman pada silabus dan RPP
4. Peneliti menyiapkan materi ajar mengenai penginderaan jauh. Materi ajar ini digunakan pada siklus 1 dan siklus siklus 2.
5. Peneliti merancang skenario pembelajran dengan mengenai model *Quantum Learning*.
6. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa
7. Peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan siswa
8. Peneliti merancang alat evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan menerapkan model *Quantum Learning* dan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus 1

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan 1 pada siklus 1 dilakukan pada hari senin tanggal 8 Oktober 2018 yaitu pada pukul 09.30 – 11.45 WIB, dengan jumlah 30 siswa. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu penerapan rancangan strategi pembelajaran yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran geografi khususnya materi penginderaan jauh. Dalam

kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan.

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: tahap pertama, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengabsen siswa. Setelah mengabsen siswa, guru dan siswa menata lingkungan belajar dengan menata bangku berbentuk U kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi penginderaan jauh. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya.

Tahap kedua, guru mengadakan permainan tebak kata untuk mengisi bagian kosong pada peta konsep tersebut. Setelah itu guru menjelaskan materi secara singkat mengenai identifikasi penginderaan jauh.

Tahap ketiga, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi membuat peta konsep setiap kelompok mempunyai permasalahan yang berbeda – beda berdasarkan sub materi yang telah ditentukan.

Tahap keempat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Apabila siswa bisa menjawab dengan benar maka layak untuk dirayakan dengan memberi pujian, memberi hadiah maupun tepuk tangan agar siswa tetap semangat. Guru memberikan pujian pada siswa sebagai penghargaan terhadap usaha dan partisipasi belajar mereka. kemudian guru mengakhiri atau menutup pelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan salam kepada siswa.

2. Pertemuan Kedua

Pada tahap pelaksanaan guru masih mengambil alih untuk kegiatan belajar mengajar dan peneliti sebagai pengamatan. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Oktober 2018 jam 09.30 – 11.45. Adapun kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut: tahap pertama, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengabsen siswa. Setelah mengabsen siswa, guru dan siswa menata lingkungan belajar dengan menata bangku berbentuk U, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi penginderaan jauh. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya.

Tahap kedua, guru mengadakan permainan tebak kata untuk mengisi bagian kosong pada peta konsep tersebut. Setelah itu guru menjelaskan materi secara singkat mengenai identifikasi penginderaan jauh.

Tahap ketiga, tiap – tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk peta konsep ke depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan maupun masukan. Kemudian guru bersama – sama meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dalam hasil diskusi.

Tahap keempat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Apabila siswa bisa menjawab dengan benar maka layak untuk dirayakan dengan memberi pujian, memberi hadiah maupun tepuk tangan agar siswa tetap semangat, kemudian

guru mengahiri atau menutup pelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Tahap kelima, guru memberikan pujian pada siswa sebagai penghargaan terhadap usaha dan partisipasi belajar mereka.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu dengan dengan waktu 3 X 45 menit, pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 09.30 – 11.45 WIB, yang mana tes evaluasi berupa tes uraian (essay) sebanyak 3 soal yang dimana soal tersebut merupakan soal analisis di dalamnya terkandung indikator aspek kreativitas seperti ketangkasan, fleksibilitas, orisinalitas, dan Elaborasi.

c. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan dilakukan dengan tahap observasi atau pengamatan. Tahap pengamatan merupakan sebuah fase yang bertujuan memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi dilembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini hasil pengamatan observasi terhadap guru dalam menggunakan model *Quantum Learning*:

Tabel 4.3
Hasil pengamatan observasi Guru pada Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
A	Persiapan		
1	Guru mempersiapkan RPP dan silabus	√	
2	Guru menyiapkan media pembelajaran		√
B	Kegiatan Awal		
1	Guru memberikan salam	√	

2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Guru mengabsen siswa	√	
4	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (AMBAK: apa manfaatnya bagiku)	√	
C	Kegiatan Inti (model <i>Quantum Learning</i>)		
1	Guru meminta siswa membaca materi penginderaan jauh		√
2	Guru menjelaskan materi penginderaan jauh	√	
3	Bebas gaya belajar yaitu visual, audiotorial, dan kinestik		√
4	Guru meminta siswa menata kursi berbentuk U	√	
5	Guru meminta siswa mencatat hal penting terkait dengan materi penginderaan jauh		√
6	Guru meminta siswa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan pengetahuan sosial pengetahuan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri		√
7	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa	√	
8	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru untuk tiga siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru (memupuk sikap juara)		√
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
11	Guru memberi <i>feed back</i> atau umpan balik kepada siswa lainnya		√
D	Elaborasi		
1	Guru memfasilitasi siswa menentukan hasil belajar		√
2	Guru meminta siswa mencermati contoh pemanfaatan penginderaan jauh		√

E	Konfirmasi		
1	Guru bersama siswa meluruskan pemahaman, terkait materi	√	
2	Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran Jawaban, melalui berbagai sumber.		√
F	Penutup		
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	
2	melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		√
3	guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	
	Jumlah	13	11

Sumber : Olahan Data 2018

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tabel 4.5, dalam pengamatan observasi guru dalam kegiatan mengajar melalui model *Quantum Learning*, ada 13 langkah pembelajaran yang sudah terlaksana saat mengajar di kelas sedangkan yang tidak terlaksana ada 11. Ini termasuk dalam kategori rendah. Guru dalam pengamatan ini masih belum berhasil dan masih memiliki kekurangan dalam kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model *Quantum Learning*. Pada saat kegiatan belajar mengajar Guru tidak meminta siswa untuk mencatat tentang materi yang telah diajarkan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, memberikan ide gagasan kepada siswa dalam belajar, Guru tidak memberi *feed back* atau umpan balik kepada siswa, guru tidak memupuk sikap juara kepada siswa, guru tidak memfasilitasi dalam menentukan hasil belajar, guru tidak memberikan konfirmasi tentang kebenaran Jawaban melalui

berbagai sumber. Guru yang bersangkutan masih mengalami kesulitan dengan model *Quantum Learning*.

Selain mengamati kegiatan belajar mengajar pada guru melalui model *Quantum Learning*, peneliti juga mengamati kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan ini, observer melakukan pengamatan terhadap tingkat kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Quantum Learning* dapat diukur menggunakan pedoman observasi kreativitas belajar siswa. Berikut hasil pengamatan terhadap siswa:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Saat Kegiatan Belajar Mengajar Yang Dilakukan Pada Tahapan Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati		
		Presentasi	Keterangan
A	Ketangkasan		
1	Siswa yang mengemukakan ide/saran terkait materi penginderaan jauh	50%	Cukup baik
2	Siswa yang bertanya mengenai materi penginderaan jauh	16%	Kurang baik
	Rata – rata	33 %	Kurang baik
2	Fleksibilitas		
1	Siswa menuliskan pemikiran terkait materi dalam bentuk bebas berkarya	83,33%	sangat baik
2	Siswa mampu menjelaskan secara benar istilah – istilah yang digunakan	33,00%	Kurang baik
3	Siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda	50,00%	Cukup baik

4	Siswa mampu mengubah pendekatan atau pemikiran terkait materi	10,00%	Kurang baik
	Rata – rata	44,08%	Kurang baik
D	Orisinalitas		
1	Siswa yang mengungkapkan ungkapan baru dan unik	43,33%	Kurang baik
2	Siswa mampu menghasilkan pemikiran – pemikiran yang jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah jelas diketahui	23,33%	Kurang baik
	Rata – Rata	33,33%	Kurang baik
E	Elaborasi		
1	Menjelaskan kembali secara detail dari gagasan yang telah dibuat	40,00%	Kurang baik
2	Siswa mampu berkarya dan mengembangkan suatu gagasan terkait materi	83,00%	Sangat baik
	Rata – rata	61,50%	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian tabel 4.4 tersebut menyatakan bahwa:

- 1) Aspek kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau saran terkait materi penginderaan jauh memperoleh persentasi 50% dimana ada 15 siswa yang mampu mengemukakan ide dari 30 siswa. Ini termasuk kedalam kategori cukup baik yang artinya belum semua siswa mampu mengemukakan ide atau pendapat dalam pembelajaran.
- 2) Aspek kemampuan siswa dalam bertanya kepada guru terkait materi memperoleh persentasi 16% dimana ada 5 siswa yang

bertanya dari 30 siswa. Ini termasuk kedalam kategori cukup baik, yang artinya masih ada siswa yang belum berani untuk bertanya tentang materi yang terkait.

- 3) Aspek kemampuan siswa menuliskan pemikiran terkait materi dalam bentuk bebas berkarya memperoleh persentasi 83,33% dimana ada 25 siswa yang mampu bebas berkarya dalam menuliskan pemikiran yang terkait materi dari 30 siswa. Ini masuk dalam kategori sangat baik, yang berarti siswa sudah mampu menuliskan pemikiran bebas berkarya.
- 4) Aspek kemampuan siswa untuk menjelaskan secara benar istilah – istilah yang digunakan dalam materi memperoleh persentasi 33% dimana ada 10 siswa yang mampu menjelaskan istilah – istilah dari 30 siswa. Ini termasuk kedalam ketegori kurang baik, yang artinya siswa belum mampu menjelaskan tentang istilah – istilah yang terkait materi.
- 5) Aspek kemampuan siswa dalam melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda memperoleh persentasi 50% dimana ada 15 siswa yang mampu memecahkan masalah belajar dari sudut pandang yang berbeda dari 30 siswa. Ini termasuk dalam ketegori cukup baik yang artinya masih ada siswa yang belum mampu melihat suatu masalah dalam sudut pandang yang berbeda
- 6) Aspek kemampuan siswa mengubah pendekatan atau pemikiran terkait materi memperoleh persentasi 10% dimana ada 3 siswa dari 30 siswa yang hanya mampu mengubah pemikiran terkait materi. Ini termasuk kategori kurang baik yang artinya masih ada siswa yang belum percaya diri dalam mengungkapkan pemikiran terkait materi
- 7) Aspek kemampuan siswa menghasilkan pemikiran – pemikiran yang jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang jelas memperoleh persentasi 22,66% dimana ada 8 siswa dari 30

siswa yang mampu menghasilkan pemikiran – pemikiran yang jenius. Ini termasuk kategori kurang baik yang artinya ada beberapa siswa belum kreatif dalam memperoleh pemikiran yang jelas.

- 8) Aspek kemampuan siswa dalam mengungkapkan ungkapan baru dan unik memperoleh persentasi 43,33 dimana ada 13 siswa yang mampu mengungkapkan hal yang unik. Ini termasuk dalam kategori kurang baik yang artinya ada sebagian siswa yang belum bisa mengungkapkan hal yang unik.
- 9) Aspek kemampuan siswa dalam menjelaskan secara detail dari gagasan yang telah dibuat memperoleh persentasi 23,33% dimana ada 12 siswa dari 30 siswa yang mampu menjelaskan kembali suatu gagasan yang telah siswa dapatkan dari pembelajaran. Ini termasuk dalam kategori kurang baik, yang artinya masid ada beberapa siswa belum bisa menjelaskan secara detail gagasan dan belum berani untuk mengungkapkan gagasan
- 10) Aspek kemampuan siswa dalam berkarya dan mngembangkan suatu gagasan terkait materi memperoleh persentasi 83,33% dimana ada 25 siswa dari 30 siswa yang mampu mengembangkan suatu gagasan dan karya. Ini termasuk kategori sudah baik yang artinya banyak siswa yang sudah mampu berkarya dan mengembangkan suatau gagasan terkait materi.

Pada penelitian ini, Pada pertemuan ketiga guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu dengan dengan waktu 3 X 45 menit, pada tanggal 22 Oktober 2018 jam 09.30 – 11.45 WIB peneliti juga melakukan tes evaluasi berupa tes uraian (essay) sebanyak 3 soal yang dimana soal tersebut merukan soal analisis didalamnya terkandung indikator aspek kreativitas seperti ketangkasan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elabosrasi. Berdasarkan hasil tes kreativitas belajar

siswa melalui model *Quantum Learning* pada siklus 1. Hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII IPS Siklus 1

No	Nama	S1	S2	S3	Nilai
1	Ade Mashur	15	15	1	31
2	Agam Gunawan	15	15	1	31
3	Anggi Febyanti	10	15	40	65
4	Anjeli Safitri	5	10	40	55
5	Albert Kigen Tutung	10	25	40	75
6	Candra Gautama	10	15	40	65
7	Charolin Sunti	10	15	15	45
8	Erma	5	10	20	35
9	Fransiskus Manggom	10	20	20	50
10	Heriyako	15	20	40	75
11	Juliana Sera	10	15	30	60
12	Lilis Hartani	15	10	15	40
13	Mampak	10	10	35	55
14	Meilanda Wati	10	20	35	65
15	Natalia Sonia	10	25	35	70
16	Nelvi	5	15	40	60
17	Noviana Ningsih	10	20	40	70
18	Nur Sintan	5	10	40	55
19	Patimah Surayati	15	20	40	75
20	Petrus Alex	10	10	10	30
21	Ramlah	10	15	35	60
22	Riki Suharto	15	10	30	55
23	Ryan Hanafi	10	15	40	60
24	Sarifah Anjar R.	5	25	30	60
25	Sarini	10	10	40	60
26	Titus Avianus	5	5	40	50
27	Yosef Penyembah	10	15	35	60
28	Yosef Roni	15	15	20	50
29	Wardianus Ujai	10	10	10	30
30	Zakius Unjung	20	20	35	75
	Jumlah Nilai	315	455	892	1662
	Rata – rata	10.05 %	15.16%	29.73%	55.40%
	Nilai tertinggi	75			
	Nilai terendah	31			
	Nilai < 75	26			
	Nilai > 75	4			
	Persentasi Tuntas	10,00%			
	Persentasi Tidak Tuntas	45,40%			
	Klasikal	Belum Tuntas			

Sumber : *Data Olahan 2018*

Dari data penelitian di atas, dijelaskan bahwa rata – rata setiap indikator kreativitas belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: pada soal nomor 1 dengan aspek ketangkasan ternyata dalam siklus pertama rata - rata siswa dalam menjawab soal diperoleh dengan nilai 10.52, pada soal nomor 2 dengan aspek indikator fleksibilitas dalam siklus 1 rata – rata siswa dalam menjawab soal memperoleh nilai 15.16 dan pada soal nomor 3 dengan aspek indikator orisinalitas dan elaborasi dalam siklus 1 rata – rata siswa menjawab soal diperoleh dengan nilai 29.73 dimana masing masing aspek skor ideal pada soal nomor 1 yaitu 30 skor, soal nomor 2 yaitu 30 skor dan soal nomor 3 yaitu 40 skor.

Selama siklus 1, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan tidak sedikit pula siswa yang terlihat bosan, sesekali mereka juga mengantuk, terlihat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman satu mejanya dan hanya siswa yang berkemauan kuat yang menjawab pertanyaan guru, bisa mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat saat pelajaran berlangsung.

Kondisi pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih belum mengembangkan kreativitas belajarnya, sedangkan pada pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menganalisis dan lebih kreatif pada materi penginderaan jauh. Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah – masalah yang terdapat pada materi yang disampaikan. Siswa masih kesulitan mengemukakan pendapat, gagasan dan ide.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan 1 peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk melakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus 2, mengingat pada siklus 1 ini proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* belum mencapai hasil yang

optimal. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas saat pelajaran berlangsung siswa masih terlihat bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan, melihat model pembelajaran tersebut masih baru terhadap siswa.
- 2) Terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar
- 3) Siswa yang masih sulit menganalisis masalah, ini nampak pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa kurang relevan dengan topik yang ada
- 4) Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan serta sanggahan pada guru mata pelajaran
- 5) Masih terdapat beberapa siswa yang masih belum punya keberanian dan percaya diri dalam menghadapi masalah belajar mereka dan masih kurangnya mereka untuk takut mengeluarkan ide gagasan yang mereka ketahui.
- 6) Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada guru untuk siswa, yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) memperoleh 10,00% dan siswa yang belum mencapai KKM memperoleh 45,40%.
- 7) Berdasarkan indikator yang telah ditentukan kreativitas belajar siswa perlu adanya peningkatan belajar lagi, melihat hasil nilai rata – rata yang hanya mencapai 47,66% yang tergolong dalam kategori rendah dan belum mencapai target yang dikehendaki. Maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus ke 2 sesuai dengan indikator yang telah diterapkan pada kreativitas belajar siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hasil Penelitian Siklus 2

Pada hasil penelitian siklus 1, kelas XII IPS SMAN Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga penelitian berlanjut pada siklus 2. Siklus

2 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Quantum Learning* pada hari senin tanggal 29 Oktober 2018 dengan waktu 3 X 45 menit dan 1 kali pertemuan tes akhir siklus 2 pada tanggal 5 November 2018 dengan waktu 3 X 45 menit. Adapun subjek dalam penelitian ini subjek kelas yang sama yaitu kelas XII IPS SMAN Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa. Kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan berkolaborasi oleh guru mata pelajaran geografi dan peneliti.

a. Perencanaan

Pada siklus 2, guru mengadakan identifikasi masalah yang timbul pada siklus 1. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus 1. Selanjutnya guru menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menetapkan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan strategi model *Quantum Learning*. Peneliti merancang perencanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran geografi yang terkait untuk merencanakan proses pembelajaran dengan model *Quantum Learning*
2. Siklus 2 ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menerapkan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas belajar siswa.
3. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan dengan pedoman pada silabus dan RPP
4. Peneliti menyiapkan materi ajar mengenai penginderaan jauh
5. Peneliti merancang skenario pembelajaran mengenai *Quantum Learning*

6. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa
7. Peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan siswa
8. Peneliti menyiapkan alat evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran geografi dengan menerapkan model *Quantum Learning* dan soal tes

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Pada tahap pelaksanaan guru masih mengambil alih untuk kegiatan belajar mengajar dan peneliti sebagai pengamatan. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Oktober 2018 jam 09.30 – 11.45. Adapun kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut: tahap pertama, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengabsen siswa. Setelah mengabsen siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi penginderaan jauh. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya.

Tahap kedua, guru mengadakan permainan tebak kata untuk mengisi bagian kosong pada peta konsep tersebut. Setelah itu guru menjelaskan materi secara singkat mengenai identifikasi penginderaan jauh.

Tahap ketiga, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi membuat peta konsep setiap kelompok mempunyai permasalahan yang berbeda – beda berdasarkan sub materi yang telah ditentukan. Pada tahap ini guru lebih banyak memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan agar

hasil kerja kelompok yang dilakukan sesuai dengan harapan dan siswa lebih memahami tentang materi penginderaan jauh.

Tahap keempat, tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinyan dalam bentuk peta konsep ke depan kelas. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka. Pemaparan atau presentasi hasil kerja kelompok dimulai dari kelompok satu dan dilanjutkan sampai kelompok terakhir. Kemudian guru bersama – sama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan dalam hasil diskusi.

Tahap kelima, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Apabila siswa bisa menjawab dengan benar maka layak untuk dirayakan dengan memberi pujian, memberi hadiah maupun tepuk tangan agar siswa tetap semangat. Guru memberikan pujian pada siswa sebagai penghargaan terhadap usaha dan partisipasi belajar mereka. kemudian guru mengahiri atau menutup pelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan salam kepada siswa.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu pada tanggal 5 November 2018 dengan waktu 3 X 45 menit. Yang mana pada tes evaluasi berupa tes uraian (*essay test*) sebanyak 3 soal yang dimana soal tersebut merupakan soal analisis di dalamnya terkandung indikator kreativitas ketangkasan, fleksibilitas, orinilaatis dan eraborasi.

c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan dilakukan, dilanjutkan pada tahap pengamatan atau observasi. Tahap pengamatan merupakan

sebuah fase yang bertujuan memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi dilembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini hasil pengamatan observasi siklus 2 terhadap guru dalam menggunakan model *Quantum Learning*:

Tabel 4.6

Hasil pengamatan observasi Guru pada Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	keterangan	
		Ya	Tidak
A	Persiapan		
1	Guru mempersiapkan RPP dan silabus	√	
2	Guru menyiapkan media pembelajaran	√	
B	Kegiatan Awal		
1	Guru memberikan salam	√	
2	Guru mengajak siswa berdoa	√	
3	Guru mengabsen siswa	√	
4	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (AMBAK: apa manfaatnya bagiku)	√	
C	Kegiatan Inti (model <i>Quantum Learning</i>)		
1	Guru meminta siswa membaca materi penginderaan jauh		√
2	Guru menjelaskan materi penginderaan jauh	√	
3	Bebas gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestik	√	
4	Guru meminta siswa menata kursi berbentuk U	√	
5	Guru meminta siswa mencatat hal penting terkait dengan materi penginderaan jauh	√	
6	Guru meminta siswa mengungkapkan	√	

	kembali apa yang didapatkan menggunakan pengetahuan sosial pengetahuan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri		
7	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa	√	
8	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru untuk tiga siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru (memupuk sikap juara)	√	
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
11	Guru memberi <i>feed back</i> atau umpan balik kepada siswa lainnya	√	
D	Elaborasi		
1	Guru memfasilitasi siswa menentukan hasil belajar		√
2	Guru meminta siswa mencermati contoh pemanfaatan penginderaan jauh	√	
E	Konfirmasi		
1	Guru bersama siswa meluruskan pemahaman, terkait materi	√	
2	Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran Jawaban, melalui berbagai sumber.	√	
F	Penutup		
1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	√	
2	melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	
3	guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	
	Jumlah	22	2

Sumber : Olahan Data 2018

Berdasarkan dari tabel 4.6 pada siklus 2 menunjukan didalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa, guru telah berhasil dan mengalami peningkatan dalam melakukan aktivitas mengajar sesuai dengan model *Quantum Learning*, dimana ada 22 aktivitas guru mengajar sudah terlaksana dan yang belum terlaksana ada 2. Selanjutnya, pada siklus 1 kegiatan belajar pada siswa belum mencapai ketuntasan. Melihat pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti melakukan pengamatan observasi pada siklus 2 untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran geografi dengan model *Quantum Learning* dan soal dapat diukur dengan menggunakan pedoman observasi kreativitas belajar siswa dan pedoman observasi berfikir kreatif secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Saat Kegiatan Belajar Mengajar Yang Dilakukan Pada Tahapan Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati		
		Presentasi	Keterangan
A	Ketangkasan		
1	Siswa yang mengemukakan ide/saran terkait materi penginderaan jauh	56,66%	Cukup Baik
2	Siswa yang bertanya mengenai materi penginderaan jauh	76,66%	Baik
	Rata – rata	66.66%	Baik
2	Fleksibilitas		
1	Siswa menuliskan pemikiran terkait materi dalam bentuk bebas berkarya	100%	Sangat baik

2	Siswa mampu menjelaskan secara benar istilah – istilah yang digunakan	66,66%	Cukup baik
3	Siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda	76,66%	Baik
4	Siswa mampu mengubah pendekatan atau pemikiran terkait materi	76,66%	Baik
	Rata – rata	79,99%	Baik
D	Orisinalitas		
1	Siswa yang mengungkapkan ungkapan baru dan unik	46,66%	Kurang baik
2	Siswa mampu menghasilkan pemikiran – pemikiran yang jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah jelas diketahui	50,00%	Cukup baik
	Rata – Rata	48,33%	Cukup baik
E	Elaborasi		
1	Menjelaskan kembali secara detail dari gagasan yang telah dibuat	83,33%	Sangat baik
2	Siswa mampu berkarya dan mengembangkan suatu gagasan terkait materi	83,33%	Sangat baik
	Rata – rata	83,33%	Sangat baik

Sumber : olahan data 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian tabel 4.7 tersebut menyatakan bahwa :

1. Aspek kemampuan mengemukakan ide atau saran terkait materi penginderaan jauh memperoleh persentasi 56,66% dimana 17 siswa yang aktif dari 30 siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Ini masuk dalam kategori baik yang artinya siswa sudah mampu untuk mengemukakan ide dan pendapat yang iya ketahui

2. Aspek kemampuan siswa bertanya mengenai materi penginderaan jauh memperoleh persentasi 76,66 dimana ada 23 siswa yang bertanya dari 30 siswa. Ini teramsuk dalam kategori baik, yang berarti ada beberapa siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami
3. Aspek kemampuan siswa menuliskan pemikiran terkait materi dalam bentuk bebas berkarya memperoleh persentasi 100% dimana ada 30 siswa yang berkarya menuliskan pemikiran yang siswa ketahui. Ini termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Aspek kemampuan siswa mampu menjelaskan secara benar istilah yang digunakan memperoleh persentasi 66,66% dimana ada 20 siswa dari 30 siswa yang sudah banyak mampu menjelaskan istilah – istilah yang terkait materi. Ini termasuk kedalam kategori baik.
5. Aspek kemampuan siswa melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda memperoleh nilai 76,66% dimana ada 23 siswa dari 30 siswa yang mampu melihat masalah tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi juga melihat berbagai sudut pandang yang berbeda. Ini termasuk kedalam kategori baik.
6. Aspek kemampuan siswa mampu mengubah pendekatan atau pemikiran terkait materi memperoleh persentasi 66,66% dimana ada 23 siswa dari 30 siswa yang mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di dalam kehidupan sehari – hari.
7. Aspek kemampuan siswa mampu menghasilkan pemikiran yang jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah jelas diketahui memperoleh persentasi 50,00% dimana ada 15 siswa dari 30 siswa yang memiliki pemikiran gagasan, ide yang lebih dari satu dalam memecahkan masalah belajar. Ini termasuk kategori baik.

8. Aspek siswa yang mampu mengungkapkan ungkapan baru dan unik memperoleh persentasi 46,66 dimana ada 14 siswa dari 30 siswa yang mampu mengungkapkan hal yang baru. Ini termasuk kedalam kategori kurang baik.
9. Aspek kemampuan siswa menjelaskan kembali secara detail dari gagasan yang telah dibuat memperoleh persentasi 83,33% dimana ada 25 siswa dari 30 siswa yang mampu menjelaskan lebih spesifik dalam menjlaskan gagasan atau pendapat. Ini termasuk kategori sangat baik.
10. Aspek kemampuan siswa mampu berkarya dan mengembangkan suatu gagasan terkait materi memperoleh persentasi 83,33% dimana ada 25 siswa dari 30 siswa yang mampu mengembangkan atau menjelaskan kembali karya siswa itu sendiri. Ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus 1, hasil tes kreativitas belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan siklus 2. Tes pada siklus 2 dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu pada tanggal 5 November 2018 dengan waktu 3 X 45 menit. Yang mana pada tes evaluasi berupa tes uraian (*essay test*) sebanyak 3 soal yang dimana soal tersebut merupakan soal analisis di dalamnya terkandung indikator kreativitas ketangkasan, fleksibilitas, orinilaatis dan eraborasi.berdasarkan hasil tes kreativitas belajar siswa melalui model *Quantum Learning*. Berikut hasil Tes kreativitas belajar siswa:

Tabel 4.8
Hasil Tes Kreativitas Siswa kelas XII IPS SMAN Batang
Lupar pada Siklus 2

No	Nama	S1	S2	S3	Nilai
1	Ade Mashur	25	15	35	75
2	Agam Gunawan	25	25	35	85
3	Anggi Febyanti	30	5	40	75
4	Anjeli Safitri	30	15	40	85
5	Albert Kigen Tutung	30	15	40	85
6	Candra Gautama	30	10	20	70
7	Charolin Sunti	30	25	20	75
8	Erma	30	19	25	65
9	Fransiskus Manggom	25	20	35	75
10	Heriyako	30	5	40	75
11	Juliana Sera	30	20	40	90
12	Lilis Hartani	30	20	40	90
13	Mampak	25	25	40	90
14	Meilanda Wati	30	15	25	65
15	Natalia Sonia	25	25	35	85
16	Nelvi	30	5	40	75
17	Noviana Ningsih	25	20	40	85
18	Nur Sintan	30	10	40	80
19	Patimah Surayati	30	5	40	75
20	Petrus Alex	30	20	40	90
21	Ramlah	30	25	40	95
22	Riki Suharto	30	10	35	75
23	Ryan Hanafi	25	25	35	85
24	Sarifah Anjar R.	30	5	40	75
25	Sarini	30	20	40	60
26	Titus Avianus	25	20	35	80
27	Yosef	30	5	20	75

	Penyembah				
28	Yosef Roni	25	15	35	75
29	Wardianus Ujai	10	10	40	60
30	Zakius Unjung	30	20	35	85
	Jumlah Nilai	835	420	1.100	2.445
	Rata – rata	22,78%	14,00%	35,66%	78,16%
	Nilai tertinggi	95			
	Nilai terendah	60			
	Nilai < 75	5			
	Nilai > 75	25			
	Persentasi Tuntas	85.00%			
	Persentasi Tidak Tuntas	10.66%			
	Klasikal	Tuntas			

Sumber : Data Olahan 2018

Dari data penelitian di atas, pelaksanaan siklus kedua, dijelaskan bahwa rata – rata setiap indikator kreativitas belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: pada soal nomor 1 dengan aspek ketangkasan memperoleh nilai rata – rata siswa 22,78%, pada soal nomor 2 dengan aspek fleksibilitas memperoleh nilai rata – rata siswa 14,00% dan soal nomor 3 dengan aspek indikator orisinalitas dan elaborasi memperoleh nilai rata – rata siswa 35,66%. Jumlah nilai rata – rata keseluruhannya memperoleh 78,16%, dengan nilai siswa yang tuntas memperoleh nilai rata – rata 85.00% sedangkan yang tidak tuntas memperoleh nilai 10,66%. Pada hasil siklus pertama diperoleh soal nomor 1 dengan aspek ketangkasan ternyata dalam siklus pertama rata - rata siswa dalam menjawab soal diperoleh dengan nilai 10.52, pada soal nomor 2 dengan aspek indikator fleksibilitas dalam siklus 1 rata – rata siswa dalam

menjawab soal memperoleh nilai 15.16 dan pada soal nomor 3 dengan aspek indikator orisinalitas dan elaborasi dalam siklus 1 rata – rata siswa menjawab soal diperoleh dengan nilai 29.73. jumlah keseluruhan nilai rata – rata siswa yaitu 55,40%, dengan nilai siswa yang tuntas memperoleh nilai persentasi 10,00 dan yang tidak tuntas memperoleh nilai persentasi 45,40% dimana masing masing aspek skor ideal pada soal nomor 1 yaitu skor 30, soal nomor 2 yaitu skor 30 dan soal nomor 3 yaitu skor 40.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan siklus 1 dan siklus 2. Siswa telah memahami pelaksanaan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif, menyenangkan dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mampu mengeksplorasi sebagai sumber belajar, selain LKS dan buku paket mereka juga mendapatkan sumber dari internet, siswa mampu menganalisis tentang materi penginderaan jauh, siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda tentang materi penginderaan jauh, berani untuk mengungkapkan sesuai dari pemikiran mereka sendiri berdasarkan materi yang sedang berlangsung yaitu penginderaan jauh, siswa yang mampu berkarya dalam materi penginderaan jauh dalam menuliskan apa yang mereka ketahui dan mengembangkan sesuatu, mengalami peningkatan serta siswa mampu menuliskan pemikiran terkait materi dalam bentuk bebas berkarya.

d. Refleksi

Pada siklus 2, berdasarkan hasil tes kreativitas belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar

85%,00 serta meningkatnya hasil kegiatan belajar mengajar pada siswa melalui model *Quantum Learning*. Pada siklus kedua terjadi perubahan yang baik pada siswa yaitu:

- 1) Interaksi pada siswa sangat tampak, hal ini dikarenakan siswa sudah berani mengemukakan pendapat, memperbaiki kesalahan yang malu untuk mengemukakan pendapat, dan juga siswa sudah memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam kreativitas belajar siswa.
- 2) Siswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak terkait materi penginderaan jauh
- 3) Siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda tentang materi penginderaan jauh dan siswa dapat berkarya tentang apa yang ada di pemikiran siswa terhadap materi yang sedang berlangsung
- 4) Kemampuan untuk menghasilkan pemikiran – pemikiran yang jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui
- 5) Adanya peningkatan pada proses kegiatan belajar mengajar guru terhadap siswa melalui *Quantum Learning*
- 6) Terjadi peningkatan hasil belajar dikarenakan dorongan yang kuat dari guru yang selalu memotivasi sehingga siswa lebih aktif dan belajarnya semakin membaik.
- 7) Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, telah tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan peneltian, data, dan fakta yang telah diperoleh selama pelaksanaan peneltian tindakan, mulai dari pra tindakan PTK, PTK siklus 1 sampai PTK siklus 2 mengenai penerapan model *Quantum Learning*

dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Pra tindakan merupakan kegiatan pembelajaran geografi tanpa menggunakan model *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan efektif, hanya saja proses pembelajaran masih terasa berjalan satu arah dan menonton didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Suyanto dan Asep Djihad (2013:78) bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, Kreativitas dianggap sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sesuatu yang baru dan berbeda. Dengan adanya kreativitas belajar siswa, maka siswa akan lebih aktif lagi dalam belajarnya untuk mengungkapkan ide, pendapat dan gagasan yang baru dalam belajarnya. Maka melalui penerapan *Quantum Learning* guru akan mampu menciptakan suasana kelas yang penuh semangat, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Pada siklus 1, sebelum melakukan proses belajar mengajar, pada tahap ini peneliti bersama guru geografi berkolaborasi melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan silabus, RPP, yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada saat awal siklus 1 kreativitas belajar siswa yang didasarkan pada lembar pengamatan kreativitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih belum kreatif dalam mengikuti proses belajar melalui model *Quantum Learning*. Bobby DePorter dan Mike Hernacki menyatakan *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (2009:14-15). *Quantum learning*.

Guru yang telah menerapkan model *Quantum Learning* ini sudah cukup baik dalam mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran. Namun, guru masih kurang memperhatikan siswa dengan baik pada diskusi, Pada saat kegiatan belajar mengajar Guru tidak meminta siswa untuk mencatat tentang materi yang telah diajarkan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, memberikan ide gagasan kepada siswa dalam belajar, Guru tidak memberi *feed back* atau umpan balik kepada siswa, guru tidak memupuk sikap juara kepada siswa, guru tidak memfasilitasi dalam menentukan hasil belajar, guru tidak memberikan konfirmasi tentang kebenaran Jawaban melalui berbagai sumber. Untuk memperbaiki pelaksanaan siklus 1 maka perlu diadakan perencanaan ulang atau siklus 2.

Langkah – langkah perbaikan hendaknya memperhatikan kondisi siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, dalam model *Quantum Learning* untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah tercapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 2 guru perlu memperhatikan siswa dengan baik saat belajar berlangsung, memberikan siswa untuk kreatif agar siswa lebih aktif belajar dan menguasai langkah – langkah model *Quantum Learning*.

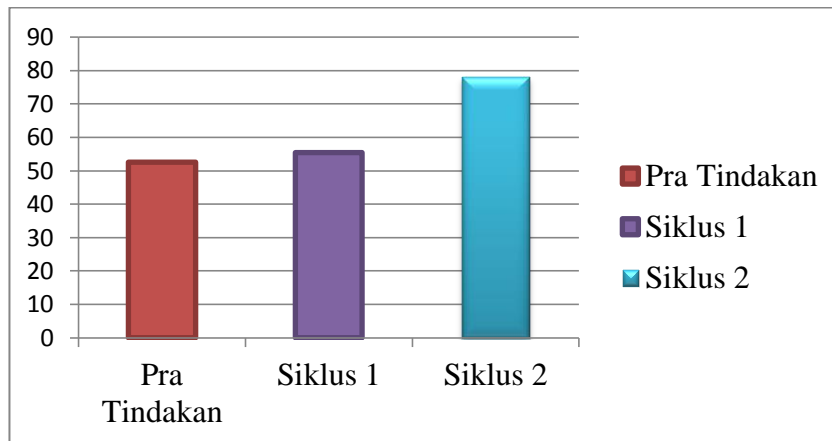
Perencanaan siklus 2 juga berdasarkan siklus 1 dimana guru pada saat menjelaskan materi guru sudah banyak sekali mengalami peningkatan. pada saat menjelaskan guru sudah lebih teratur dan jelas memberikan penguatan pada materi kemudian guru sangat memperhatikan siswa dengan baik, sehingga guru dengan siswa bisa berinteraksi dengan baik pada saat tanya jawab lebih efektif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif dalam belajar. Guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi antara siswa maupun guru dengan siswaserta pada saat menghakhiri pelajaran guru sudah melakukan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2, suasana pembelajaran sudah mengarah pada model *Quantum Learning*. Siswa terlihat sangat aktif dalam bertanya tentang materi, berani mengungkapkan pendapat, gagasan,

dan siswa memiliki rasa percaya diri. Model pembelajaran *Quantum Learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan serta pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar belajar (Bobby De Porter dan Mike Hernacki, 2009:110). Jadi *Quantum Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berfikir kreatif dalam belajarnya.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa, peneliti bersama guru kolaborasi berusaha mengemas model *Quantum Learning* agar dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dalam proses diskusi tebak kata, masing – masing siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan dan bertanya yang terkait materi pada saat diskusi. Selanjutnya akhir pelajaran guru meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada siswa untuk lebih aktif belajar dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuarikan diatas, menunjukan kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan tersebut tampak dari semangat siswa dalam belajar, aktif selama pelajaran berlangsung, dan mengikuti aturan belajar dengan baik. Kreativitas belajar siswa dari siklus 1 sampai pada siklus 2 meliputi 4 aspek yaitu ketangkasan, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi. Keempat aspek tersebut diperoleh selama pembelajaran berlangsung yang diakhiri dengan evaluasi. Kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran selalu dinilai dengan kriteria dan indikator yang telah diterapkan, yaitu dengan persentase tiap aspek kreativitas belajar siswa. Persentase yang diambil adalah persentase siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan penilaian hasil tes *essay*. Penilaian kreativitas belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2.



Gambar 4.1 grafik hasil tes kreativitas dari pra tindakan hingga siklus 2

Dari hasil kegiatan pembelajaran geografi dengan model *Quantum Learning* yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, hasil yang diperoleh dari pra tindakan berdasarkan observasi peneliti dan guru persentasenya mencapai 52,50% yang artinya belum mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan tes siklus 1 mencapai persentase 55,40% yang artinya belum mencapai ketuntasan belajar dan pada tes siklus 2 mencapai persentase 78,16% yang artinya sudah tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus 2 siswa mampu menganalisis tentang materi penginderaan jauh, siswa dapat menganalisis suatu gambar yang diberikan oleh guru, siswa dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda tentang materi penginderaan jauh, siswa selalu memikirkan lebih dari satu jawaban dari menganalisis keadaan interpretasi penginderaan jauh, Siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan pendapat, berani untuk mengungkapkan sesuai dari pemikiran mereka sendiri berdasarkan materi yang sedang berlangsung yaitu penginderaan jauh, siswa yang mampu berkarya dalam materi penginderaan jauh dalam menuliskan apa yang mereka ketahui Hal ini berarti penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui model *Quantum Learning* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Lupa Kabupaten Kapuas H